

## KAJIAN ELEMEN CITRA KOTA DALAM KAWASAN KOTA TUA JAKARTA ZONA INTI (KEVIN LYNCH)

Cecile Daraceti Hasanah<sup>1</sup>, Muhammad Al Fatih<sup>1</sup>, Wan Muhammad Taufiq<sup>1</sup>, Ari Widyanti Purwantiasning<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta  
[cecilehsnh@gmail.com](mailto:cecilehsnh@gmail.com)  
[muh.alfatih55@gmail.com](mailto:muh.alfatih55@gmail.com)  
[wantaufiq547@gmail.com](mailto:wantaufiq547@gmail.com)  
[ari.widyati@umj.ac.id](mailto:ari.widyati@umj.ac.id)

**ABSTRAK.** Citra kota belum tentu merupakan identitas. Citra Kota dapat dibuat secara instan, sedangkan identitas membutuhkan waktu yang lama untuk membentuknya melalui berbagai penelitian mendalam dan mengkaji faktor-faktor tertentu untuk menentukan identitas kawasan atau lingkungan tersebut. Kawasan kota tua Jakarta merupakan kawasan yang kami teliti untuk mengkaji dan melakukan pengamatan dalam menentukan citra kota kawasan kota tua jakarta sesuai konsep teori elemen citra kota oleh Kevin Lynch. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan. Lokasi penelitian terletak pada kawasan zona inti kota tua jakarta dan data yang digunakan pada penelitian ini hanyalah data sekunder berupa artikel atau jurnal. Penelitian ini dilakukan agar dapat memahami dan mengetahui tentang penerapan teori Kevin Lynch dalam menentukan citra kota serta dapat mengidentifikasi elemen-elemen penting yang ada pada kawasan kota tua.

Kata Kunci: elemen citra kota, Kawasan zona inti kota tua, kevin lynch

**ABSTRACT.** *City image is not necessarily an identity. The image of a city can be created instantly, while an identity takes a long time to form it through various in-depth studies and examining certain factors to determine the identity of the area or environment. The old city area of Jakarta is an area that we researched to study and make observations in determining the image of the old Jakarta city area according to the concept of urban image element theory by Kevin Lynch. The method used in this research is qualitative descriptive method. Qualitative research is intended to collect information about the status of an existing symptom, namely the state of the symptoms according to what they were at the time the research was conducted. The research location is located in the core zone of the old city of Jakarta and the data used in this study are only secondary data in the form of articles or journals. This research was conducted in order to understand and find out about the application of Kevin Lynch's theory in determining the image of the city and to identify the important elements that exist in the old city area.*

Keywords: city image element, old town core zone area, kevin lynch

### PENDAHULUAN

Secara sederhana, pengertian Citra Kota adalah persepsi atau kesan antara pengamat dan lingkungan atau kawasan yang diamati. Persepsi atau perseive dapat diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan secara langsung dikaitkan dengan suatu makna. Persepsi setiap orang berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengalaman yang dialami, sudut pengamatan, dan lain-lain.

Citra kota belum tentu merupakan identitas. Citra Kota dapat dibuat secara instan, sedangkan identitas membutuhkan waktu yang lama untuk membentuknya melalui berbagai penelitian mendalam dan mengkaji faktor-faktor tertentu untuk menentukan identitas kawasan atau lingkungan tersebut. Kawasan kota tua Jakarta merupakan kawasan yang kami teliti untuk mengkaji dan melakukan pengamatan dalam menentukan citra kota kawasan kota tua jakarta sesuai konsep teori elemen citra kota oleh Kevin Lynch.

Kawasan Kota tua merupakan kawasan pariwisata serta kawasan bersejarah yang masih dijaga kelestariannya hingga kini. Bahkan kawasan kota tua merupakan salah satu destinasi yang harus dikunjungi oleh pelancong yang tinggal diluar kota Jakarta. Dikawasan ini kita dapat dengan jelas melihat peninggalan-peninggalan bersejarah bangunan Belanda yang masih utuh serta dapat menikmati berbagai museum yang menyimpan gambaran kota Batavia pada era kolonial.

### TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang penerapan teori dalam menentukan citra kota Kawasan kota tua Jakarta, untuk mengetahui elemen-elemen penting yang terdapat pada Kawasan kota tua Jakarta dan untuk mengetahui keterkaitan antara identifikasi elemen didalam Kawasan kota tua dengan teori 5 elemen citra kota.

## METODE

Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (1998, h.309) penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan.. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomenafenomena pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam.

Lokasi penelitian terletak di Kawasan zona inti kota tua, Jakarta barat. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan hanyalah data sekunder. Penulis melakukan penelitian dengan data sekunder berupa jurnal-jurnal terdahulu sebagai data referensi dan juga sebagian buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti.



Gambar 1 : Batas Kawasan zona inti kota tua  
Sumber : Dokumen Pribadi

Subjek dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi elemen citra kota pada Kawasan zona inti kota tua berdasarkan teori Kevin Lynch. Elemen- elemen yang dimaksud berupa Elemen path (Jalan), Elemen Edges (Tepian), Elemen Districk (Distrik), Elemen Nodes (Simpul), dan Elemen Landmark (Penanda).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mencari data-data terkait konsep yang akan digunakan pada penelitian ini. Baik itu dari data literatur, Jurnal

dan buku yang berkaitan dengan konsep penelitian semuanya dikumpulkan menjadi satu.

Setelah semua data terkumpul, Data- data yang tidak berhubungan dengan konsep yang akan di teliti akan di hapus atau tidak digunakan. kemudian peneliti mengelompokan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok agar peneliti lebih mudah untuk melakukan pengambilan kesimpulan.

Kawasan kota tua Jakarta memiliki beberapa situs dan bangunan bersejarah diantaranya :

- Gedung Arsip Nasional
- Gedung Chandranaya
- Vihara Jin De Yuan
- Petak Sembilan
- Pecinan Glodok
- Gereja Sion
- Tugu jam kota tua Jakarta
- Stasiun Jakarta kota
- Museum Fatahilah
- Museum seni rupa dan keramik
- Lapangan fatahilah
- Replika sumur Batavia
- Museum wayang
- Kali besar
- Hotel former
- Nieuws van de dag
- Gedung dasaad musin
- Jembatan kota intan
- Galangan VOC
- Menara syahbandar
- Museum bahari
- Pasar ikan
- Pelabuhan sunda kelapa
- Masjid luar batang

## PEMBAHASAN

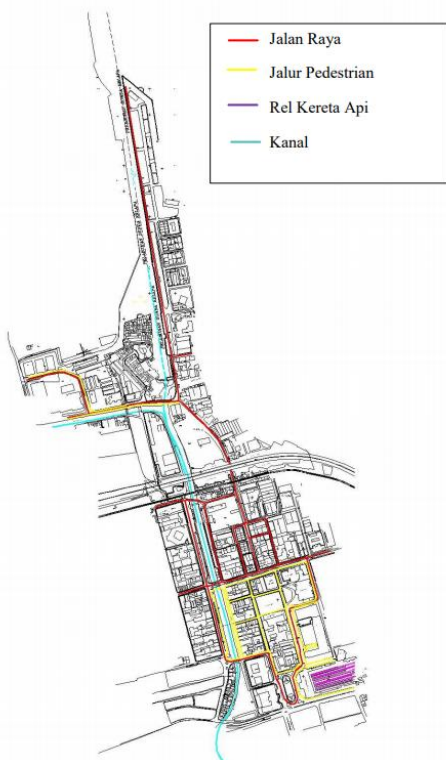
Salah satu aspek kuat yang dapat menjadi branding suatu kota adalah citra kota yang merupakan suatu gambaran khas yang melekat pada kota yang dapat menciptakan representasi kota bagi penduduk maupun pengunjung. Citra kota pada umumnya dipengaruhi oleh aspek fisik kota tersebut. Dalam bukunya Image of The City, Kevin Lynch mengungkapkan ada 5 elemen pembentuk image kota secara fisik yaitu :

- Path (Jalur)
- Edges (Tepian)
- Distric (Kawasan)
- Nodes (Simpul)
- Landmark (Penanda)

### Elemen Path (Jalur)

Path adalah jalur-jalur dimana pengamat biasanya bergerak dan melaluinya. Path dapat berupa jalan raya, trotoar, jalur transit, canal, jalur kereta api. Path (jalan) secara mudah dapat dikenali karena merupakan koridor linier yang dapat dirasakan oleh manusia pada saat berjalan mengamati kota. Struktur ini bisa berupa gang-gang utama, jalan transit, jalan mobil/ kendaraan, pedestrian, sungai, atau rel kereta api. Untuk kebanyakan orang, jalan adalah elemen kota yang paling mudah dikenali, karena semua manusia menikmati kota pada saat dia berjalan. Jadi didalam elemen ini mengandung pengertian jalur transportasi linier yang dapat dirasakan manusia.

Elemen path (jalur) pada Kawasan zona inti kota tua terdapat sebuah jalan raya, jalur pedestrian, kanal, dan rel kereta api. Untuk jalan raya terbagi beberapa jalan yaitu, Jl pintu besar utara, Jl Kali besar barat, Jl Kunir, Jl Kali besar timur, Jl Teh, Jl Cengkeh, Jl Nelayan Timur, Jl Tongkol, Jl Pakin, Jl Krapu, Jl Mitra bahari, Jl Matrim Raya, Jl Kemukus, Jl Ketumbar, Jl Lada, dan Jl Stasisun Kota. Terdapat sebuah kanal pada Kawasan zona inti kota tua ini yang langsung mengalir ke arah laut, Kanal tersebut bernama kali krukut. Untuk jalur kereta api berada pada stasiun kota tua Jakarta.

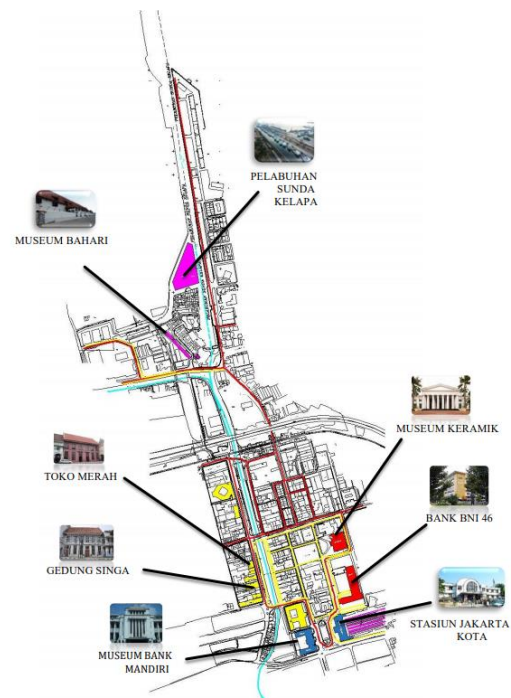


Gambar 2 : Kawasan Zona Inti Kota Tua  
Sumber : Dokumen Pribadi

### Elemen Edges (Tepian)

Edges adalah elemen linear yang tidak digunakan atau dipertimbangkan sebagai path oleh pengamat. Edges adalah batas-batas antara dua wilayah, sela-sela linier dalam kontinuitas seperti pantai, potongan jalur kereta api, tepian bangunan, dinding. Edges juga merupakan elemen linier yang dikenali manusia pada saat dia berjalan, tapi bukan merupakan jalur/paths. Batas bisa berupa pantai, dinding, deretan bangunan, atau jajaran pohon/ lansekap. Batas juga bisa berupa barrier antara dua kawasan yang berbeda, seperti pagar, tembok, atau sungai.

Batasan-Batasan wilayah pada Kawasan zona inti kota tua terbagi menjadi 4 bagian yaitu utara, selatan, timur dan barat. Pada bagian utara Kawasan dibatasi oleh museum bahari dan pelabuhan sunda kelapa. Pada bagian timur dibatasi oleh deretan bangunan seperti Bank BNI 46, Museum keramik, dan bangunan lainnya. Pada bagian selatan dibatasi oleh bangunan museum bank mandiri dan stasiun kota tua Jakarta. Pada bagian barat dibatasi oleh beberapa deretan bangunan seperti Gedung singa kuning, Toko merah, dan bangunan lainnya.



Gambar 3 : Kawasan Zona Inti Kota Tua  
Sumber : Dokumen Pribadi

### Elemen Distric (Distrik)

Distrik (district) adalah kawasan kota yang bersifat dua dimensi dengan skala kota menengah sampai luas, dimana manusia merasakan 'masuk' dan 'keluar' dari kawasan yang berkarakter beda secara umum. Distrik mempunyai identitas yang lebih baik jika batasnya dibentuk dengan jelas tampilannya dan dapat dilihat homogen, serta fungsi dan posisinya jelas. Karakteristik-karakteristik fisik yang menentukan distric berupa, tekstur, ruang, bentuk, detail, symbol, jenis bangunan, aktifitas pengguna, dan topografi.

Pada Kawasan kota tua terdapat 2 elemen identitas sebagai Pembatas kawasan yang sangat jelas dapat kita lihat perbedaanya. pada Kawasan zona inti kota tua jakarta dapat dilihat secara kasat mata memasuki deretan kawasan bangunan tua (Cagar Budaya) dimulai dengan Stasiun Kota, Museum Bank Mandiri, Museum Bank Indonesia, dan bangunan lainnya. Sedangkan diluar kawasan zona inti kota tua merupakan bangunan yang sudah diubah tampilannya (bangunan Baru) yang memisahkan antara Distrik Kawasan Kota tua dan Distrik Kawasan Modern.



Gambar 4 : Kawasan Zona Inti Kota Tua  
Sumber : Dokumen Pribadi

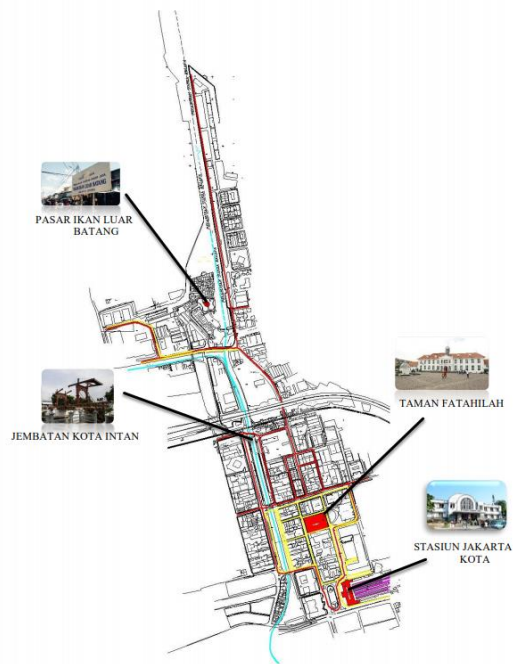


Gambar 5 : Kawasan Distrik Kota Tua  
Sumber : Dokumen Pribadi

### Elemen Nodes (Simpul)

Nodes merupakan simpul atau lingkaran daerah strategis dimana arah atau aktivitasnya saling bertemu dan dapat diubah ke arah atau aktivitasnya lain misalnya persimpangan lalu lintas, stasiun, lapangan terbang, jembatan, kota secara keseluruhan dalam skala makro besar, pasar, taman, square, dan sebagainya.

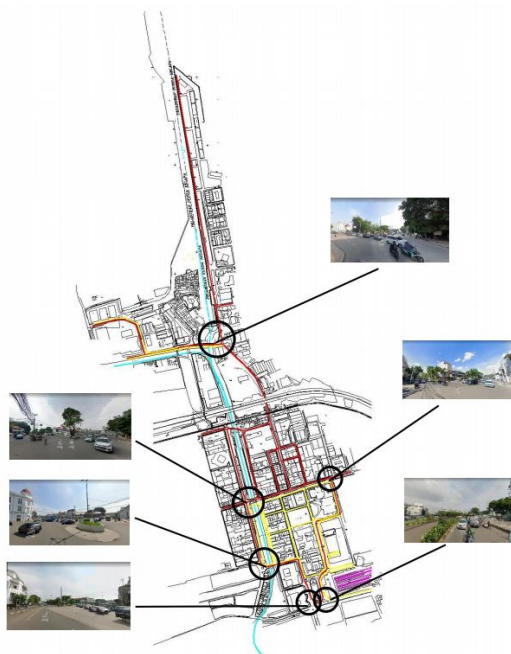
Pada Kawasan zona inti kota tua terdapat simpul utama sebagai penghubung aktifitas yaitu, Taman fatahilah, stasiun Jakarta kota, jembatan kota intan, dan pasar ikan luar batang. Ke empat tempat tersebut dapat dikatakan sebagai simpul karena aktifitas pengunjung yang datang ke Kawasan zona inti kota tua adalah mengunjungi tempat tersebut dan juga banyak aktivitas yang dilakukan pada tempat tersebut.



Gambar 6 : Kawasan Zona Inti Kota Tua  
Sumber : Dokumen Pribadi

Selain elemen simpul diatas yang merupakan sebuah taman, pasar dan sebagainya terdapat juga elemen simpul seperti pertigaan jalan atau perempatan jalan yang berada pada Kawasan zona inti kota tua. Elemen simpul tersebut hampir ada pada setiap bagian dalam Kawasan zona inti kota tua. Pada bagian utara terdapat sebuah pertigaan antara Jl Pakin dan Jl Tongkol, Pada bagian barat terdapat dua persimpangan jalan yaitu persimpangan jalan antara Jl Kunir, Jl Kopi dan Jl Kali besar barat dan persimpangan jalan antara Jl Pintu besar utara, Jl Kali besar barat dan Jl Malaka, pada bagian selatan terdapat dua persimpangan

jalan yaitu persimpangan jalan antara Jl Stasiun kota dan Jl Pintu besar utara dan persimpangan jalan antara Jl Jembatan batu dan Jl Stasiun Kota, pada bagian timur terdapat sebuah pertigaan jalan antara Jl Kunir dengan Jl Kemukus. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

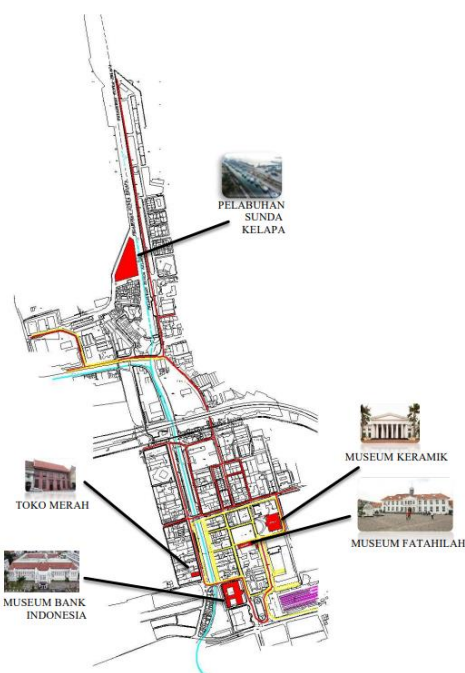


Gambar 7 : Elemen Sempul pada Kawasan Zona Inti Kota Tua  
Sumber : Dokumen Pribadi

### Elemen Landmark (Penanda)

Landmark adalah elemen fisik suatu kota sebagai referensi kota dimana pengamat tidak dapat masuk kedalamnya, tetapi penanda bersifat eksternal terhadap pengamat. Biasanya dikenali melalui bentuk fisik dominan dalam suatu kawasan kota seperti bangunan, monumen, toko, atau gunung.

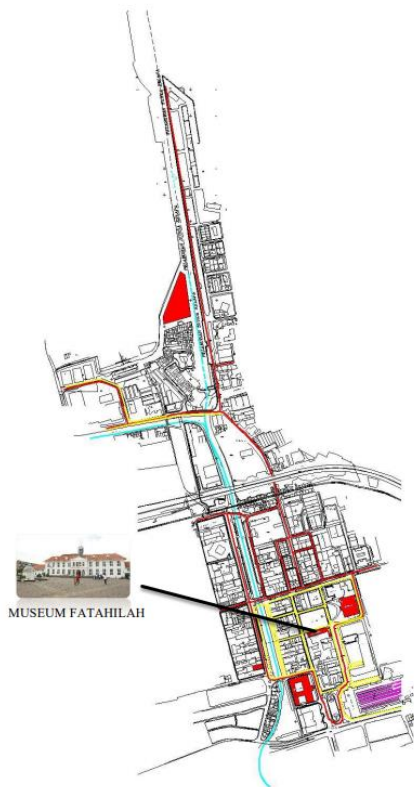
Bagian atau tempat yang menjadi landmark pada wilayah kota tua terdapat pada bangunan museum fatahilah, pelabuhan sunda kelapa, museum bank Indonesia, museum seni rupa dan keramik, dan toko merah. Bangunan-bangunan tersebut dapat dikatakan sebagai landmark Kawasan kota tua dikarenakan banyak pengunjung yang datang ke Kawasan kota tua menghampiri bangunan tersebut.



Gambar 8 : Kawasan Zona Inti Kota Tua  
Sumber : Dokumen Pribadi

Pada kelima bangunan diatas merupakan sebuah landmark pada kota tua. Pada teori kevin lync menjelaskan bahwa Landmark pada suatu Kawasan hanya berjumlah satu dan dapat dilihat dari kejauhan, Landmark dapat berupa sebuah bangunan, tugu maupun gunung.

Berdasarkan pemahaman orang-orang tentang kota tua dapat dikatakan kebanyakan mereka datang ke Kawasan kota tua mendatangi bangunan museum fatahilah. Untuk pengunjung Kawasan kota tua dari luar Jakarta biasanya yang pertama kali dituju ialah bangunan museum fatahilah kemudian selanjutnya mengunjungi bangunan lain. Dari situ dapat disimpulkan bahwa landmark pada Kawasan kota tua adalah bangunan museum fatahilah dikarenakan banyak pengunjung yang datang ke Kawasan kota tua untuk menghampiri bangunan museum fatahilah dan orang-orang diluar sana hampir menggambarkan bahwa Kawasan kota tua itu adalah museum fatahilah.



Gambar 8 : Elemen Landmark pada Kawasan Zona Inti Kota Tua

Sumber : Dokumen Pribadi

Semua yang dikemukakan dalam teori elemen citra kota saling beterkaitan pada kawasan penelitian kota tua, adapun keterkaitannya sebagai berikut:

### Path (Jalur)

Path adalah jalur-jalur dimana pengamat biasanya bergerak dan melaluinya. Path dapat berupa jalan raya, trotoar, jalur transit, canal, jalur kereta api. Pada kawasan kota tua terdapat jalur pedestrian dua tapak serta terdapat jalur sepeda bagi pengunjung yang menggunakan sepeda, serta terdapat juga jalur kendaraan umum berupa kereta api dan jalur bus kota.

### Edges (Tepian)

Edges adalah elemen linear yang tidak digunakan atau dipertimbangkan sebagai path oleh pengamat. Edges adalah batas-batas antara dua wilayah. Pada kawasan kota tua terbagi menjadi 4 bagian yaitu utara, selatan, timur dan barat. Pada bagian utara Kawasan dibatasi oleh museum bahari dan pelabuhan sunda kelapa. Pada bagian timur dibatasi oleh deretan bangunan seperti Bank BNI 46, Museum keramik, dan bangunan lainnya. Pada bagian selatan dibatasi oleh

bangunan museum bank mandiri dan stasiun kota tua Jakarta. Pada bagian barat dibatasi oleh beberapa deretan bangunan seperti Gedung singa kuning, Toko merah, dan bangunan lainnya.

### Distric (Kawasan)

Distrik (district) adalah kawasan kota yang bersifat dua dimensi dengan skala kota menengah sampai luas, dimana manusia merasakan 'masuk' dan 'keluar' dari kawasan yang berkarakter beda secara umum. pada Kawasan zona inti kota tua jakarta dapat dilihat secara kasat mata memasuki deretan kawasan bangunan tua (Cagar Budaya) dimulai dengan Stasiun Kota, Museum Bank Mandiri, Museum Bank Indonesia, dan bangunan lainnya. Sedangkan diluar kawasan zona inti kota tua merupakan bangunan yang sudah diubah tampilannya (bangunan Baru) yang memisahkan antara Distrik Kawasan Kota tua dan Distrik Kawasan Modern.

### Nodes (Simpul)

Nodes merupakan simpul atau lingkaran daerah strategis dimana arah atau aktivitasnya saling bertemu dan dapat diubah ke arah atau aktivitasnya lain misalnya persimpangan lalu lintas, stasiun, lapangan terbang, jembatan. Pada Kawasan zona inti kota tua terdapat simpul utama sebagai penghubung aktifitas yaitu, Taman fatahillah, stasiun Jakarta kota, jembatan kota intan, dan pasar ikan luar batang. Ke empat tempat tersebut dapat dikatakan sebagai simpul karena aktifitas pengunjung yang datang ke Kawasan zona inti kota tua.

### Landmark (Penanda)

Landmark adalah elemen fisik suatu kota sebagai referensi kota dimana pengamat tidak dapat masuk kedalamnya, tetapi penanda bersifat eksternal terhadap pengamat. landmark pada Kawasan kota tua adalah bangunan museum fatahillah dikarenakan banyak pengunjung yang datang ke Kawasan kota tua untuk menghampiri bangunan museum fatahillah dan orang-orang diluar sana hampir menggambarkan bahwa Kawasan kota tua itu adalah museum fatahillah.

### KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dengan menganalisis dengan merujuk pada beberapa jurnal dan teori citra kota dapat disimpulkan bahwa semua yang tertera pada teori citra

kota telah teraplikasikan dengan baik pada kawasan kota tua. Terlihat dari elemen yang sudah ditata dengan sedemikian rupa agar dapat memudahkan pengunjung kawasan untuk mengakses kawasan kota tua secara aman dan dapat menikmati nuansa kawasan kota tua dengan tertib. Selain itu, pengunjung kawasan kota tua dapat dengan mudah mengakses kawasan kota tua dengan sarana berupa jalur pedestrian maupun jalur kendaraan umum karena semua teori path yang diterapkan sangat membantu pengunjung kawasan kota tua.

Semua elemen sudah dengan baik diterapkan, kami berharap semua kawasan wisata di Indonesia dapat menerapkan teori citra kota ini sebagai rujukan agar dapat membantu menertibkan kawasan wisata sehingga dapat menarik perhatian wisata lokal maupun non lokal. Serta dapat menaikkan minat wisatawan untuk menyambangi area area wisata yang ada diberbagai daerah agar dapat menaikkan divisit perekonomian bagi Negara.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Mangunawijaya. Y.B. 1988. Wastu Citra. Jakarta : PT. Gramedia Putra Utama

Dr. Ir,M.ARCH, MUP M.Danisworo. 2013. Living Skins: A New Concept of Self Active Building Envelope Regulating Systems. Dubai : SB 13 Dubai

Angga Dwi. 2014. Konsep Perancangan Menara Surabaya sebagai Landmark dalam Fenomena iconisation.

Kevin Lynch. 1960. The image of city. Los Angeles : MIT Press

Ival Tom Rees Budiman. 2018. Analisis Elemen Elemen Pembentuk Citra Kota di Kawasan Perkotaan Tahuna Kab. Kepulauan Sangihe. Manado : Jurnal Spasial.

Dewi Wulaningrum. 2014. Elemen – elemen Pembentuk Kota yang berpengaruh terhadap Citra Kota ( Studi Kasus: Kota Lama Semerang ).

Jurnal RUAS. 2014. Elemen Pembentuk Citra Kawasan Bersejarah Di Pusat kota malang.

Maulana Alam. 2016. Landmark di Indonesia.

Zahnd, Markus. 1999. Teori Perancangan Kota dan Penerapannya Citra.

Hanna Ayu Petricia. 2014. Elemen Pembentuk Citra Kota Kawasan Bersejarah di Pusat Kota Malang. Malang : jurnal RUAS.

Muhammad Juliarachman Lazuardi. 2018. Analisis Citra Kawasan Mangkunegaran Berdasarkan Penilaian Stakeholder Dengan Konsep Legibility. Surakarta : Region.

Theresia Budi Jayanti. 2018. Citra Kota Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Juwana. Jakarta : Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni.

Josaf Sayoko 2. 2019. Kajian Citra Kota Dalam Branding City Beautiful Malang. Malang : MINTAKAT Jurnal Arsitektur.

Laraswati Clarita Ola. 2019. Arahan Penentuan Citra Kota Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Malang: Jurnal Arsitektur.

Ade Jelita Ndolu. 2017. Penentuan Lokasi Landmark guna Meningkatkan Citra Kota di Kecamatan Kelapa Lima dan Oebobo Kota Kupang Provinsi NTT.

Noor Suwanto. 2018. Perubahan Citra Kota Kawasan Kota Baru Yogyakarta. Semarang : Arcade Jurnal Arsitektur.

Edi Purwanto. 2001. Pendekatan Pemahaman Citra Lingkungan Perkotaan. Semarang : Dimensi Teknik Arsitektur.

Anisa Indah Mashita. 2015. Rekognisi bangunan dan citra kota.

Rifiati Safariah. 2010. Persepsi Masyarakat Tentang Citra Kota Cimahi sebagai kawasan militer.

Irma Nurjannah. 2017. Kajian Konsep Penataan Kawasan Kota Lama Kendari berdasarkan Identitas dan Citra Kota. Kendari : Langkau Betang.

Mafazah Noviana. 2012. Kajian Elemen Pembentuk Citra Kawasan Jalan Kusuma Bangsa Samarinda. Samarinda : Jurnal Eksis.

Hana Ayu Petricia. 2014. Elemen Pembentuk Citra Kawasan Bersejarah di Pusat Kota Malang. Malang : Jurnal Ruas.

FT UNDIP Semarang. 2014. Morfologi dan Arsitektur kota "Citra kota dan Townscape".

Riska Amelia Rachman. 2013. Citra Kota Bandung : Persepsi Mahasiswa Arsitektur Terhadap Elemen Kota. Bandung : Temu Ilmiah.

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*